

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS
KAMPOENG RECYCLE DI PERUMAHAN TAMAN GADING
KELURAHAN TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

HANIFATUL ALIYAH
NIM: D20162026

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2020**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS
KAMPOENG RECYCLE DI PERUMAHAN TAMAN GADING
KELURAHAN TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Hanifatul Aliyah
NIM : D20162026

Disetujui Pembimbing



H. ZAINUL FANANI, M.Ag
NIP.197107272005011001

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS
KAMPOENG RECYCLE DI PERUMAHAN TAMAN GADING
KELURAHAN TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

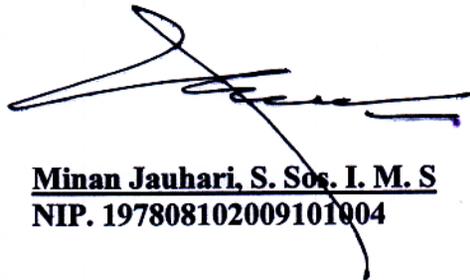
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

**Hari : Selasa
Tanggal : 4 Agustus 2020**

Tim Penguji

Ketua



Minan Jauhari, S. Sos. I. M. S
NIP. 197808102009101004

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 19850706201931007

Anggota:

- 1. H. Zainul Fanani, M.Ag.**
- 2. Dr. Kun Wazis, S. Sos., M. I. Kom.**



**Menyetujui
Dekan Fakultas**



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

Artinya: “ Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya ayah (Fadillah) dan ibu (Babun Nisak) tercinta yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta senantiasa mendoakan kesuksesanku. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rizki barokah, dan dijauhkan dari bala musibah. Aamiin.
2. Adik saya (Nur Hayati) yang telah memberikan semangat. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya. Tetapi saya akan berusaha menjadi yang terbaik dan selalu memberikan contoh untuk adik saya yang sangat saya sayangi.
3. Dosen pembimbing tugas akhirku Bapak H. Zanuil Fanani M.Ag yang sudah membimbing dan menasehati. Terimakasih atas segala waktu dan kesabarannya.
4. Teman karibku (Agus Salim, Ajeng, Aisyah, Arini, Erni, Banun, Manzila, Dela, Habib, Johan, Alfi, Elza, lela, anis, isa, dan segenap teman dekat yang lainnya) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mengajarkanku arti perjuangan, serta yang telah membuat cerita di kota perantauan yang tidak mudahku lupakan. Terima kasih atas semua kebaikannya semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita semua. Aamiin.
5. Teman-teman seperjuanganku Pengembangan Masyarakat Islam.. Terimakasih telah menjadi keluarga keduaku selama di Jember dan ikut

membantu memberikan dukungan, semangat serta doa dari awal kuliah sampai selesai.

6. Segenap Keluarga *Kampoeng Recycle* yang telah memimbing dan mmepermudah jalannya skripsi.
7. Almamater IAIN Jember dan seluruh dosen IAIN Jember khususnya dosen Fakultas Dakwah yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilalamin, Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, kasih sayang dan pertolongan-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana yang berjudul **“STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS KAMPOENG RECYCLE DI PERUMAHAN TAMAN GADING KELURAHAN TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER”** dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau, Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendekati sempurna. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

3. Bapak H. Zainul Fanani M.Ag. Selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
5. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 Juni 2020
Peneliti,

Hanifatul Aliyah
NIM D20162026

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hanifatul Aliyah: *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Kampoeng Recycle di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: *Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Kampoeng Recycle*

Masalah sampah adalah masalah bersama, maka pengelolaannya juga menjadi tanggung jawab bersama. Dari dahulu, pembangunan sampah hingga ke lahir, pengelolaan sampah hanya mungkin dilakukan oleh berbagai pihak. Salah kota yang masih kesulitan akan permasalahan sampah yaitu kota Jember. Jember merupakan kota yang memiliki slogan Jember terbina. Tujuannya untuk membangun desa dan menata kembali daerah perkotaan termasuk sistem pengelolaan sampah yang dalam proses perbaikan dan pembangunan. Jember mempunyai lima TPA yang terbesar di beberapa kecamatan yaitu Tanggul, Kencong, Balung, Ambulu, dan Pakusari. TPA pakusari merupakan TPA terbesar di Kabupaten Jember. TPA Pakusari terletak di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Volume sampah yang masuk ke TPA Pakusari setiap harinya sebesar 450-500 m persegi yang diangkut oleh 24 Truk, sebanyak 2-3 kali perhari. Adanya permasalahan tersebut, maka salah satu penduduk Jember mendirikan sebuah Komunitas sebagai penggerak dalam melakukan pemberdayaan sampah yaitu Komunitas *Kampoeng Recycle*. Komunitas *Kampoeng Recycle* melakukan beberapa strategi dalam memberdayakan sampah, salah satunya mendaur ulang sampah.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui daur Ulang Sampah yang dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading 2. Bagaimana pengelolaan Produk yang dihasilkan oleh Komunitas *Kampoeng recycle* di Perumahan Taman Gading? Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan Masyarakat Melalui daur Ulang Sampah yang dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng recycle* dan mengetahui cara pengelolaan Produk yang dihasilkan oleh Komunitas *Kampoeng recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori prinsip dan strategi pemberdayaan. Lokasi penelitian berada di Perumahan taman Gading, Kaliwates, Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposif sampling*. Teknik penumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi. Adapaun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kewarganegaraan ekologis yaitu 1. membangun trilogi *Kampoeng Recycle*, 2. Pelibatan generasi muda 3. Penggunaan media sosial (whatsapp, Instagram, Facebook) untuk membangun jaringan 4. Penyebarluasan gagasan melalui internet (website, youtube).

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Peneliti Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori | 17 |
| 1. Pemberdayaan..... | 17 |
| 2. Pengelolaan Sampah..... | 26 |
| 3. Komunitas..... | 33 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Kampoeng Recycle | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 38 |
| B. Lokasi Penelitian | 39 |
| C. Subyek Penelitian | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| E. Analisis Data | 42 |
| F. Keabsahan Data | 44 |
| G. Tahap Penelitian | 44 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 48 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 48 |
| 1. Profil Kampoeng Recycle..... | 48 |
| 2. Sejarah Kampoeng Recycle..... | 49 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 53 |
| 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Kampoeng Recycle..... | 53 |
| 2. Bagaimana Pengelolaan Produk yang di lakukan oleh Kampoeng Recycle..... | 57 |
| C. Pembahasan Temuan | 60 |
| 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Kampoeng Recycle..... | 60 |
| 2. Bagaimana Pengelolaan Produk yang di lakukan oleh Kampoeng Recycle..... | 65 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran-saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pengelolaan sampah masih menjadi pekerjaan besar di Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin padatnya pemukiman berdampak salah satunya dengan semakin banyaknya timbunan sampah yang ada di lingkungan kita. Jika diperhatikan lebih lanjut kondisi alam seperti sungai, selokan bahkan hutan dan pantai hari ini terpapar dengan berbagai jenis sampah. Selain sampah industri yang mengandung unsur senyawa berbahaya bagi lingkungan dan manusia, sampah domestik yang dihasilkan oleh rumah tangga tidak kalah berbahayanya, terutama sampah kategori plastik yang memerlukan waktu sangat lama agar bisa terdaur ulang dengan tanah.¹

Jember merupakan kota yang memiliki slogan Jember terbina, dengan tujuan membangun desa dan menata kembali daerah perkotaan termasuk sistem pengelolaan sampahnya yang dalam proses perbaikan dan pembangunan. Tempat pembuangan sampah terdiri atas TPS (Tempat Pembuangan Akhir) dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Jember mempunyai lima TPA yang terbesar di beberapa kecamatan yaitu Tanggul, Kencong, Balung, Ambulu, Pakusari. TPA Pakusari merupakan TPA terbesar di Kabupaten Jember karena menampung sampah dari daerah kota dan sekitarnya.

¹ Guideline, *Booklet Kampoeng Recycle*, hlm. 03

TPA Pakusari terletak di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dengan luas area TPA sekarang 6,8 Ha. TPA Pakusari telah dioperasikan sejak tahun 1992. Sistem pengelolaan sampah yang digunakan oleh TPA Pakusari adalah sistem *controlled landfill*. Metode *controlled landfill* yang diterapkan di TPA Pakusari pelaksanaannya yaitu sampah yang datang dari penjurukota Jember diangkut menggunakan kendaraan sampah dan dibawa ke TPA.²

Sayangnya, dibalik kemudahan dalam hal pengelolaan, sistem *controlled landfill* mempunyai dampak lingkungan yang buruk. Di TPA Pakusari sendiri gumpuk-gumpuk sampah telah memenuhi lahan *kaveling* yang tersedia. Sampah sampah yang membusuk menyebabkan bau yang tidak sedap. Bau tersebut mengundang banyaknya lalat dan ulat bangkai. Selain itu, kurangnya daerah mengakibatkan udara di sekitar TPA juga mengganggu pernafasan, karena kurangnya daerah hijau sehingga kualitas udara di sekitar TPA juga tidak sehat.

Selain itu sistem *controlled landfill* membutuhkan perluasan lahan secara kontinu sering peningkatan volume sampah yang masuk ke TPA. Volume sampah yang masuk ke TPA Pakusari setiap harinya sebesar 450-500 m persegi yang diangkut oleh 24 Truk, sebanyak 2-3 kali perhari. Volume sampah pertahunnya selalu mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk. Kenaikan volume sampah ini tidak diimbangi dengan luas area TPA. Peningkatan laju timbunan sampah

² Alpha, *Sampah* (Jember : LPMM Alpha), 08.

perkotaan (2-4 % /tahun) yang tidak diikuti dengan ketersediaan prasarana dan sarana pengolahan sampah yang memadai dapat berdampak pada pencemaran lingkungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Jika selalu mengandalkan pola kumpul-angkut-buang, maka beban pencemaran akan selalu menumpuk di lokasi TPA.

Dampak negatif dari Penanganan sampah yang tidak baik dapat membahayakan kesehatan masyarakat di sekitarnya, sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan seperti bau busuk. Selain itu cara masyarakat dalam pengelolaan sampah masih bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan sampah akhir. Masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan bernilai sebagai sumberdaya yang perlu di manfaatkan.

Sejumlah upaya telah lama dan tidak sedikit dilakukan dalam rangka menanggulangi permasalahan sampah. Mulai dari sosialisasi, pendidikan, hingga kompetisi tingkat daerah seperti kalpataru (penghargaan yang diberikan kepada kelompok atas jasanya dalam melestarikan lingkungan hidup di Indonesia) telah lama diperkenalkan guna untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik di masyarakat itu sendiri. Hasilnya, masih banyak kota dan daerah terutama di daerah perkotaan padat penduduk yang masih tidak berdaya melawan sampah. Hal ini mengingat, keterbatasan daya jangkau program pemerintah yang tidak seimbang dengan peningkatan jumlah sampah

yang ada. Pada saat bersamaan kesadaran masyarakat secara umum terkait pengelolaan sampah masih belum bergerak naik.³

Kampanye buanglah sampah sudah ada sejak lama, barang kali sudah berhasil bagi lingkup kecil dan terbatas seperti kantor dan sekolah. Namun dalam skala luas belum menunjukkan perkembangan yang lain. Berangkat dari belum signifikannya peningkatan kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan, persoalan sampah nyaris tidak bergerak kearah yang lebih baik. Sampah memang harus dibuang, ada beberapa sampah yang justru bisa diubah menjadi medium kreatifitas ekonomi seperti bank sampah, pengepul barang bekas dan serta daur ulang yang ada di masyarakat adalah bukti bahwa kesadaran, wawasan dan keterampilan dalam melihat dan menangani sampah masih belum signifikan. Adanya pengelolaan sampah dapat menjaga lingkungan serta mensejahterakan masyarakat. Hal ini sudah dijelaskan dalam Undang-Undang mengenai sampah No. 18 pasal 04 Tahun 2018.

Pasal 4”Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya”⁴

Adapun maksud pasal tersebut, pengelolaan sampah juga dapat mensejahterakan masyarakat, karena jika sampah di kelola dengan baik maka bisa menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi.

Berikut ayat yang berkaitan dengan pemberdayaa masyarakat yang mana sebagai berikut:

³ Ibid, hlm 03

⁴ UU Republik Indonesia No.18,thn 2008, hlm.06

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”(QS. Az-Zukhruf (43):32).

Berdasarkan peneliti pahami bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia untuk saling membantu, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Karena dalam setiap komunitas pasti ada potensi yang bisa diberdayakan.

Sehubungan dengan beberapa masalah yang timbul karena pengelolaan dengan sistem *controlled landfill*, diperlukan penanganan dengan penerapan metode yang lebih baik dan ramah lingkungan. Metode pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 salah satunya yaitu dengan metode *landfill*. Pada metode *sanitary landfill* penimbunan sampah dengan tanah dilakukan setiap hari, sedangkan metode *controlled landfill* dilakukan ketika mencapai periode tertentu. Keunggulan *sanitary landfill* yaitu dinilai lebih ramah lingkungan karena penimbunan sampah dalam area yang kedap air hingga air lindi tidak merembes keluar dan mencemari air tanah, bau sampah tidak menyebar ke lingkungan karena dilakukan pengurukan atau penutupan sampah dengan tanah. Penimbunan sampah ini dinilai lebih efektif daripada *controlled landfill* karena penguraian sampah oleh bakteri dengan cepat selain itu

terdapat saluran penampung air lindi dan gas metana sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Adanya permasalahan tersebut maka salah satu penduduk Jember membuat suatu gerakan peduli lingkungan yang bernama *Kampoeng Recycle* tepatnya berada di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kampoeng Recycle adalah sebuah komunitas yang didalamnya sangat memperdulikan lingkungan sekitar. Komunitas yang berada di *Kampoeng Recycle* ini adalah sekumpulan masyarakat yang awalnya berinisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pergerakan yang berupa kerajinan tangan dan daur ulang sampah.⁵Selain itu Komunitas *Kampoeng Recycle* lahir dari inisiatif masyarakat sendiri. Komunitas ini terdorong oleh kesadaran atas lingkungan, oleh karena itu mereka juga bergerak untuk mengelolah sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih. *Kampoeng recycle* dirancang bisa tumbuh, berkembang dan maju bersama masyarakat. Oleh karena itu salah satu kunci kesuksesan gerakan ini adalah dengan memberi kesempatan pada masyarakat untuk terlibat sesuai dengan kapasitas, minat dan obsesinya masing-masing.

Masalah sampah adalah masalah bersama, maka mengelolanya juga menjadi tanggung jawab bersama. Dari dahulu, pembangunan sampah hingga ke lahir, pengelolaan sampah hanya mungkin dilakukan oleh berbagai pihak. Semangat gotong royong, *Kampoeng Recycle* terbuka untuk keterlibatan semua pihak, mulai dari pemerintah Dinas Lingkungan Hidup, Dinas

⁵ Nurul Hidayah, *Kampoeng Recycle*, wawancara, 14 Juni 2020

Pendidikan, Dinas Perekonomian dan anggota masyarakat lainnya, baik secara individual maupun kelompok. Jadi sebagai masyarakat pecinta alam sudah seharusnya menjaga lingkungan hidup dan memberdayakan sampah yang ada di sekitar kita.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Daur Ulang Sampah yang dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recyle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengelolaan produk yang dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recyle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah yang dilakukan oleh *Komunitas Kampoeng Recyle* Perumahan Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengelolaan Produk yang di hasilkan oleh Komunitas *Kampoeng Recyle* Perumahan Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesaimelakukan penelitan. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian ini harus relistis.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar serta diharapkan mampu menjadi refrensi bagi peneliti selajutnya yang berminat utuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi IAIN Jember

Adapun manfaat untuk lembaga Institut Agama Islam Negri jember IAIN Jember utamanya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah yakni hasil penelitian nantinya dapat dijadikan bahan kajian dan tambahan literasi. Selain itu juga menanamkan pada mahasiswa tentang bagaimana media digunakan sebagai lahan dalam berdakwah di era saat ini. Kemudian untuk menambahkan koleksi skripsi di IAIN Jember, sehingga dapat mempermudah peneliti selanjutnya. Selain itu, harapannya juga sebagai bahan masukan dan saran agar dapat meningkatka kualitas pendaur ulangan sampah. Tidak hanya berhenti disitu pelitian ini

diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat secara umum.

b. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk mengetahui cara daur ulang sampah yang telah dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* dengan berbagai macam jenis sampah sehingga bisa di jadikan revrensi untuk penelti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Defini istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti yang bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahamanan terhadap makna istilah yang sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain sebagai berikut:

1. Pemberdayaan sampah adalah suatu proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa hingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup⁶
2. *Kampoeng Recycle* adalah sebuah komunitas yang mana komunitas tersebut didalamnya yang bertugas sebagai melestarikan lingkungan yaitu dengan cara mengumpulkan semua macam sampah yang ada dan kemudian di jadikan suatu kerajinan tangan dengan bertujuan untuk

⁶ Eka SribHastuti, *Pemberdayaan Masyarkat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik*, (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2015), hlm.26

mengembangkan bentuk kreasi bangsa. Selain membuat kerajinan tangan, komunitas *kampoeng recyle* juga menyediakan rumah baca yang mana bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pemuda-pemuda untuk membaca dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya, format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Disusun dengan sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan: Pada Bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga tentang sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Kepustakaan: Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti, kemudian pada kajian teori dijelaskan tentang pembahasan teori.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan

data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

Kajian Kepustakaan

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pelengkap pustaka peneliti mencantumkan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti telah teliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti Sri Muhammad Kusumantoro, yang berjudul “perubahan sosial melalui bank sampah”, studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, bantul, Yogyakarta”. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa kemunculan Bank sampah Gemah Ripah di awal dengan masalah sampah yang dihadapi warga Badegan Rt 12 pasca gempa bumi yang melanda Yogyakarta 2006 silam, dimana masalah ini di tangkap oleh Pak Bambang bersama aktor lainnya. Keinginan untuk menjawab masalah tersebut serta keinginan menanamkan kepada masyarakat untuk peduli lingkungan itulah yang membawa kepada kemunculan Bank Sampah.⁷

Perbedaannya dengan judul peneliti disini adalah beda fokus penelitiannya, yang mana fokus penelitian di sini adalah strategi pemberdayaan masyarakat oleh komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian ini menjelaskan permasalahan sampah dan

⁷ Sri Muhammad Kusumantoro. :*perubahan Sosial Melalui Bank Sampah*”, *Studi Kritis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

cara mendaur ulang sampah yang masih berkelanjutan dan susah ditangani hingga saat ini, sedangkan di sampah mudah ditangani dengan cara memberdayakan sampah melalui daur ulang dan dipasarkan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah.

2. Penelitian Arief Fadhilah, yang berjudul Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Yang mana penelitian ini berisi tentang bagaimana cara pengelolaan sampah di JAFT pengelolaan sampah yang sudah dilakukan sekarang atau pengelolaan lain yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan studi literatur tentang teori dan konsep mengenai sampah dan pengelolaannya. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori literatur dan konsep cara pengelolaan sampah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya meneliti di satu bidang yaitu di JAFT, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu tidak hanya meneliti di satu bidang akan tetapi banyak bidang dan banyak yang bersangkutan khususnya dari masyarakat dan kalangan mahasiswa.
3. Penelitian Dilla Uvesa, Yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019. Dimana penelitian ini menjelaskan tentang adanya bank sampah karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga di adakan bank sampah dan adanya pelatihan

sehingga masyarakat mula berkembang baik secara ekonomi ataupun sosial. Persamaan yang berada pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang sampah dan mengetahui cara pengelolaan dan dampak bagi masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jumlah partisipasi masyarakat, disini hanya melibatkan masyarakat setempat sedangkan penelitian yang akan di teliti melibatkan banyak pihak, bermula dari masyarakat setempat sampai ke anggota organisasi yang lain bahkan sampai dari beberapa pihak kampus.

Tabel: 2.1
Persamaan dan Perbedaan

| NO | Nama, Tahun & Perguruan Tinggi | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|---|--|
| 1. | Sri Muhammad Kusumantoro, Tahun 2006 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta | Perubahan sosial melalui bank sampah”, studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, bantul, Yogyakarta | 1) sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah. 2) Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | 1) Fokus penelitian, Objek Penelitian dan tempat penelitian 2) Cara pengelolaan sampah yang baik dan benar | 1) Sripsi Sri muhammad Kusumantoro Menerangkan adanya kemunculan Bank sampah Gemah Ripah diawal dengan masalah sampah yang dihadapi warga karena terkena gempa kini mulai berkembang karena adanya Bank Sampah. 2) Kripsi |

| | | | | | |
|----|---|---|--|---|--|
| | | | | | Hanifatul Aiyah menjalsakan Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas <i>Kampoeng Recycle</i> dengan cara mendaur ulang sampah. |
| 2. | Arief Fadhilah, Tahun 2006 Fakultas Teknik Universitas Diponogoro | Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponogoro. | 1) sama-sama meneliti upaya masyarakat dalam pengelolaan sampah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | 1) Beda tempat Penelitian 2) Jumlah partisipan | 1) Skripsi Arief Fadhilah menjelaskan cara pengelolaan sampah di JAFT sehingga pengelolaan sampahnya selalu menjadi terbaik. 2) Kripsi Hanifatul Aiyah menjalsakan Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas <i>Kampoeng Recycle</i> dengan cara |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|
| | | | | | mendaur ulang sampah. |
| 3. | Dilla Uvesa, tahun 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. | Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah | 1) sama-sama menjelaskan tentang proses pengelolaan sampah 2) cara pengelolaan sampah | 1) Beda tempat Penelitian 2) Beda fokus penelitian | 1) Skripsi Dilla Uvesa menjelaskan tentang adanya Bank Sampah bisa memberdayakan masyarakat khususnya dalam persoalan sampah yang ada di Kampung Jaya Baru 2) Kripsi Hanifatul Aiyah menjalaskan Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas <i>Kampoeng Recycle</i> dengan cara mendaur ulang sampah. |

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu istilah yang menunjukkan adanya suatu bentuk aktivitas untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang bermakna untuk membangun atau melaksanakan sesuatu secara baik.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah pekerjaan sosial secara garis besar melibatkan penanganan pada dua tingkatan, yakni tingkat mikro (individu, keluarga, kelompok) dan tingkat makro (organisasi dan masyarakat) dari dua tingkatan pekerjaan sosial tersebut, pemberdayaan masyarakat termasuk praktik pekerjaan sosial tingkat makro.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengasah kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁸

Hatta Abdul Malik menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus menerus yang dipusatkan dalam kehidupan komunitas asli, yang diliputi oleh saling menghormati, kepedulian, dan partisipasi kelompok, yang

⁸ Aprizal, jurnal: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Pada Bank Sampah Unit (BSU) Mutiara Di Kelurahan Rappokaling Kecamatan Tallo Kota Makassar*, (Malang:UNMER, 2018), hlm 1330

melalui masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut.⁹

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang memiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Berarti mendorong mereka menjadi lebih baik terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang memenuhi pekerjaan mereka, dengan demikian, berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas.

Pemberdayaan dapat mendorong orang untuk lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian akan meningkatkan kemampuan dan rasa memiliki, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga kinerja meningkat. Pekerja yang diberdayakan diharapkan melakukan pekerjaan melebihi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Menurut Fahrudin pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut:¹⁰

- 1) *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya

⁹Hatta Abdul malik. Jurnal Dimas, *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Semarang: LPM IAIN Walisongo, 2012), hlm 193.

¹⁰ *Ibid*, hlm 123

adalah pengenalan bahwa setiap manusia, ^{setiap} masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

2) *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Kekuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

3) *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan pemberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

b. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Paul Freire dalam *Kebudayaan Pemberdayaan Masyarakat* berinti pada suatu metodologi yang disebut *conscientization* yaitu merupakan proses belajar untuk melihat kontradiksi sosial ekonomi, dan politik.

Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:¹¹

- 1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan komunitas;
- 2) Perbaikan usaha (*better business*) Perbaikan pendidikan (semangat belajar) perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan;
- 3) Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;
- 4) Perbaikan Lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;
- 5) Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat;
- 6) Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

¹¹ Chairunnisa Yuliana Wulandari, skripsi: Trtegi Pemberdayaan Berwawasan Konservensi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban BEkas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacur, KEcamatan Argomulyo, Kota Salatiga (Semarang: Uneversitas Negri Semarang, 2017), hlm 28

c. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang mana masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai proses aktivitas sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika hanya masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi. Dalam hal tersebut terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan berkelanjutan. Adapun penjelasannya terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Kesetaraan, prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.
- 2) Partisipasi program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan

pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.¹²

- 2) Keswadayaan atau kemandirian, prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai sebagai obyek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materi harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan justru tidak melemahkan tingkat keswadayaannya.
- 3) Berkelanjutan, program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

¹² Ibid, hlm 35.

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Suharto menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat terdiri dari 5 aspek penting yang dapat digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:¹³

1) Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara sosial dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat

¹³ Totok Mardikanto, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (DKI Jakarta: Lpp UNS Press, 2013), 74

dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

3) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri., seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4) Mobilisasi sumberdaya

Untuk membilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakab modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan,

pengalokasian, dan pengumuman sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jejaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya.

Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.

e. Modal Sosial/ Modal pemberdayaan

Menurut Loury sebagaimana yang dinyatakan Al Fitri modal sosial adalah kumpulan sumber yang melekat dalam relasi keluarga dan dalam organisasi sosial komunikasi dan yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak atau pemuda. Sumber-sumber ini memberikan keuntungan yang penting untuk perkembangan modal manusia anak-anak-dan orang dewasa.¹⁴

Pentingnya kemampuan modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan tertentu. Modal

¹⁴ Alfitri, Community Development Teori dan Aplikasi, hlm. 51-52

sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam satu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada, kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya.

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah

Waste management yang memiliki pengertian yaitu cara pengelolaan sampah atau *wastetreatment* pengelolaan limbah dari bahan bangunan industri dan teknologi yang dimaksudkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, cara mengelola limbah industri dan teknologi tergantung pada sifat dan kandungan limbah serta tergantung pada rencana pembuangan olahan limbah secara permanen.¹⁵

Semua kegiatan manusia mempunyai dampak pada lingkungan hidup. Kegiatan hayatinya seperti pembuangan sisa metabolisme dalam bentuk air seni dan tinja, berdampak pada lingkungan hidup. Pada waktu jumlah manusia sedikit, maka kecil pula dampak yang didapat. Sedangkan semakin besarnya jumlah manusia dan ditambahnya dengan berkembangnya kegiatan ekonomi maka semakin besar pula dampak yang diberikan kepada lingkungan. Sejak awal dalam perkembangan budayanya manusia telah berusaha untuk mengelola

¹⁵ Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), jlm. 167-168

dampak kegiatan terhadap lingkungan hidup. Semakin besar dan berkembangnya kegiatan ekonomi dan teknologinya maka semakin perlu pula untuk pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup diartikan sebagai usaha dasar bencana untuk mengurangi dampak kegiatan terhadap lingkungan hidup sampai pada tahap lingkungan hidup untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.¹⁶

b. Jenis-jenis Sampah

Sampah merupakan bahan-bahan buangan yang dihasilkan dari kegiatan manusia, segala macam organisme yang ada di alam ini selalu menghasilkan limbah (sampah) atau bahan buangan. Sebagian besar limbah yang dihasilkan oleh organisme yang ada di alam ini bersifat organik, kecuali limbah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik. Bentuk dan macam limbah yang dihasilkan manusia tergantung pada keberadaan manusia.

Sampah organik biasanya berupa limbah yang dapat membusuk atau terdegradasi oleh mikro organisme. Oleh karena bahan buangan organik dapat membusuk maka akan sangat bijaksana apabila bahan buangan yang termasuk kelompok ini tidak dibuang ke air lingkungan karena akan dapat menaikkan populasi mikroorganisme di dalam air. Bertambahnya populasi mikroorganisme di dalam air maka tidak menutup kemungkinan akan berkembangnya bakteri yang berbahaya

¹⁶ Otto Soemarto, *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 85.

bagi manusia. Sampah organik dikumpulkan untuk diproses menjadi pupuk buatan (kompos) yang berguna bagi tanaman.

Sampah non organik pada umumnya berupa limbah yang tidak dapat membusuk dan sulit didegradasi oleh mikroorganisme. Apabila sampah anorganik biasanya berasal dari industri. Misalnya adalah kertas, gelas, logam, plastik, dan lain sebagainya.

c. Pemanfaatan Sampah

Pemanfaatan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari dulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energy, kompos, pupuk, ataupun untuk bahan baku industri.¹⁷

Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan.

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, hlm. 31

d. Cara Teknik Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya serta mempertimbangkan masyarakat luas. Dengan demikian pengelolaan sampah merupakan suatu cara untuk menyikapi sampah agar dapat memberikan suatu manfaat dan tidak merusak lingkungan.

Untuk mengelola sampah yang terkumpul ada beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya:

1) Penimbunan

Cara penimbunan sampah yang paling sederhana ialah penimbunan terbuka, yaitu sampah dikumpulkan begitu saja disuatu tempat yang dipilih jauh dari tempat aktifitas masyarakat, sehingga tidak menimbulkan banyak gangguan. Cara penimbunan sampah yang baik ialah dengan cara menimbun sampah di bawah tanah, atau digunakan untuk mengurung tanah berawa yang kemudian ditutup dengan lapisan tanah. Dengan demikian proses dekomposisi berlangsung dibawah tanah, sehingga apabila kuman berbahaya tidak tersebar ke dalam udara. Namun cara ini juga masih menimbulkan

masalah seperti pencemaran air tanah yang dapat mempengaruhi air sumur dan air selokan yang dekat dengan sampah tersebut.

Pengelolaan sampah dengan cara menimbun melibatkan beberapa pihak yaitu:

a) Masyarakat membuang sampah ke tempat pembuangan sampah sementara.

b) Petugas mengumpulkan sampah, memungut sampah seperti botol, bahan plastik, rongsokan besi.

2) Daur ulang atau Recycling.

Recycle ialah suatu proses yang memungkinkan bahwa, bahan-bahan yang terbuang dapat dimanfaatkan lagi, sehingga tidak ada bahan buangan. Terdapat berbagai bentuk pemanfaatan buangan sehingga sebagian besar dari masalah sampah dapat teratasi. Bahan organik seperti daun, kayu, kertas, dan sisa makanan, kotoran, dan seagainya dapat dijadikan kompos dengan pertolongan mikro-organisme.

Kompos berupa bahan organik yang mengalami dekomposisi seperti humus yang berguna sebagai pupuk dan juga dapat memperbaiki struktur tanah. Sampah yang terdiri dari logam dapat diolah lagi menjadi bahan mentah industry.¹⁸

Recycling lain yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan proses destilasi kering. Sampah dimasukkan tanpa diberi udara.

¹⁸ Mursid Raharjo, *Memahamu Amdal Jilid 2*, hlm. 22

Karena dengan pemanasan tersebut sampah mengeluarkan berbagai macam gas yang dapat dimanfaatkan.

3) Bentuk Partisipasi

Dalam partisipasi pemikiran ini, masyarakat khususnya di perumahan Taman Gading menyalurkan ide-idenya setiap mengikuti kegiatan dalam pengelolaan sampah tidak hanya dalam tahap perencanaan saja melainkan juga tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Partisipasi tenaga dilihat dari masyarakat yang ikut serta dilapangan untuk membantu mulai dari pengumpulan, pengambilan, sampah hingga mengelola sampah. Selanjutnya partisipasi keahlian atau ketrampilan dilihat dari bentuk usaha guna untuk mendorong aneka ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

e. Fungsi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah diselenggarakan untuk mengurangi dan menanggulangi dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kemajuan industri dan meningkatkan jumlah penduduk. Selain hal tersebut tujuan diselenggarakannya adalah untuk mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya dan beriringan dengan majunya industri. Berikut beberapa fungsi pengelolaan sampah diantaranya ialah:

- 1) Fungsi perencanaan dalam manajemen, meliputi serangkaian keutusan-keputusan termasuk penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode dan prosedur

serta menciptakan jadwal waktu pelaksanaan. Dalam implementasi fungsi perencanaan dibutuhkan dalam pengelolaan sampah perkotaan, dengan menentukan tujuan “bersih itu sehat”

- 2) Fungsi pengorganisasian, yaitu proses pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan, dimulai dari kebutuhan alat atau fasilitas, manusia atau pekerja, termasuk hubungan antarpersonal, yang melakukan kegiatan tersebut.
- 3) Fungsi pengawasan, adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar seluruh kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan dievaluasi sebagai suatu proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan.

f. Tahap-tahap Pengelolaan Sampah

Pengelolaan limbah dari bahan buangan industri dan teknologi dimaksudkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Cara pengelolaan ini sering disebut *waste management*. Secara umum dikenal tingkatan proses pengelolaan limbah sebagai berikut.

Pengelolaan awal, awalnya bahan bangunan industry disuatu tempat dan dengan sampah yang telah dipilah atau dipisahkan antara sampah plastik, organik, dan anorganik. Kemudian, dipilah bagian sampah yang dapat didaur dan tidak dapat didaur, kemudian

memisahkan antara sampah cair dan padat, pengelolaan selanjutnya yaitu di daur ulang.¹⁹

3. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Kata komunitas berasal dari bahasa latin “*communitas*” yang berarti “kesamaan”, kemudian diturunkan menjadi “*communis*” yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organism yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki keterkaitan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.²⁰

Istilah Komunitas dapat mengacu pada komunitas fungsional, yaitu komunitas yang disatukan oleh bidang pekerjaan mereka dan bukan sekedar pada lokasinya, seperti yang dikemukakan Ross.²¹ Misalnya, komunitas yang disatukan pada suatu organisasi profesi, seperti komunitas pekerja sosial, komunitas dokter, komunitas pengacara, komunitas psikolog, ataupun komunitas fungsional berdasarkan pekerjaannya, misalnya komunitas anak jalanan, komunitas

¹⁹ Ibid, 2014

²⁰ Nur Hasanah, *Peran Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah Di Kawasan Pasar Johar Semarang* (Skripsi, Universitas Semarang, 2017), 18

²¹ Isbandi Rukminta Adi, *Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2018), 118.

pemulung, komunitas kebersihan, komunitas pedagang asongan, komunitas pengamen, dan komunitas pengemis.

Soleman B. Taneko megemukaan bahwa suatu kumpulan manusia dapat disebut sebagai kelompok sosial apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:²²

- 1) Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa ia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- 2) Ada suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor ini dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain.
- 3) Adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya, dalam kelompok itu.

b. Ciri-ciri Komunitas

Sebagai upaya membentuk basis dari suatu pemahaman atas komunitas, maka Jim & Frank menyebutkan beberapa ciri-ciri khusus komunitas, yang menjadi:

1) Skala Manusia

Komunitas melibatkan interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Skalanya terbatas pada orang yang saling mengenal dimana interaksi-interaksinya dapat dengan mudah diakses oleh semua. Strukturnya

²² Saleman Taneko, *Struktur dan Proses sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993), 50-51.

berukuran cukup kecil sehingga individu mampu memilih dan mengendalikannya.

2) Identitas dan Kepemilikan

Komunitas memiliki ciri sebagai sebuah perkumpulan atau perhimpunan yang mana di dalamnya individu memiliki identitas sebagai anggota dan terdapat perasaan saling memiliki. Oleh karena adanya identitas dan rasa kepemilikan tersebut, maka komunitas dapat aspek penting baginya terkait bagaimana cara seseorang itu memandang tempatnya di dunia.

3) Kewajiban-kewajiban

Dalam keanggotaan di komunitas, para anggotanya selain akan mendapatkan haknya, ia juga harus melaksanakan tanggungjawab dan kewajibannya yang harus dipenuhi. Bentuk dari pelaksanaan kewajiban tersebut dapat berupa kontribusi atau partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan komunitas maupun kepada pemeliharaan struktur komunitas.²³

4) Kebudayaan

Suatu komunitas memungkinkan pemberian nilai, produksi, dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis masyarakat, yang akan mempunyai ciri-ciri unik yang berkaitan dengan komunitas yang bersangkutan, yang menginginkan individu untuk

²³ Frank dan Jim, *Community Development: alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Translated by Manulang Sastrawan, et al (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008),194

mennjadi prosedur aktif dari cultural tersebut ketimbang konsumen yang pasif.

c. Peran Komunitas

Dalam menjalankan peran dalam komunitas, dibutuhkan adanya tindakan bersama yang lebih berstandar pada prakarsa dan partisipasi masyarakat yang membutuhkan kompetensi yang diharapkan meliputi kompetensi pada setiap warga masyarakat, baik secara individual maupun kompetensi sebagai keseluruhan dan kebulatan hidup bersama.²⁴ Terdapat empat komponen yang menjadi bagian komunitas yang kompeten menurut Ndraha adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- 2) Mampu mencapai aspek kesepakatan tentang sasaran yang hendak dicapai dan skala prioritasnya.
- 3) Mampu bekerja sama dengan secara rasional dalam bertindak mencapai sasaran.²⁵

4. Kampong *Recycle*

Kampong Recycle adalah sebuah kawasan terintegrasi yang berorientasi pada pemanfaatan, pengembangan dan pemeliharaan lingkungan terutama memberikan penekanan pada pengelolaan sampah. Kawasan yang dimaksud bersifat bertumbuh, dimulai dari

²⁴ Soetomo, *Strategi –strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 83

²⁵ Ibid, hlm. 84

menyiapkan dari level RT hingga kawasan pemukiman yang lebih luas pada tingkat kabupaten menyesuaikan dengan tahap perkembangannya.²⁶

Kawasan terintegrasi yang dimaksud adalah sebuah cakupan area yang terdiri dari beberapa titik lokasi dengan fungsi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan. Hal ini mengingat bahwa persoalan sampah merupakan persoalan bersama dan oleh karenanya harus direspon secara kolektif dan terintegrasi. Masing-masing pemukiman memiliki fitur dan potensi lingkungan yang berbeda dan mensinergikan potensi. Potensi tersebut untuk mewujudkan pemukiman yang asri, sehat dan sejahtera adalah visi dan misi *Kampoeng Recycle*. Sebagai sebuah gerakan yang inisiatifnya bersal dari masyarakat, maka keberhasilannya sangat bergantung pada kerjasama dan partisipasi warga masyarakat itu sendiri.

²⁶ Guideline, Booklet Kampoeng Recycle, hlm.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dengan sistematis cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.²⁷

Jenis penelitian yang peneliti teliti adalah deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian. Penyajian dari ringkasan, dan bukan evaluasi. Karena tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomenologi yang diselidiki.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah di komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, sehingga laporan penelitian ini berisi tentang kutipan data untuk memberi gambaran pada penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang ada di lokasi penelitian dan menyajikan gambaran tentang pengelolaan sampah.

²⁷ Moeni Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka serasih, 1989), 49

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. ²⁸Penelitian ini dilakukan di Perumahan Taman Gading RT 06 RW 40 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut terpilih sebagai obyek untuk daur ulang sampah karena lokasi tersebut merupakan tempat yang bersih dan penduduknya berantusias untuk membantu program yang telah diadakan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sehingga peneliti tidak memberikan peluang bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun informan yang dijadikan penelitian sebagai berikut:

1. Bapak Nurul Hidayat selaku pendiri Komunitas *Kampoeng Recyle*
2. Ibu Evi, Anul, Afri, Fikri, Sony sebagai Penggerak Komunitas *Kampoeng Recyle*
3. Fikri, Sony, Anggota Komunitas Genbi yang ikut berkontribusi dalam Komunitas *Kampoeng Recyle*, kedua narasumber ini dibutuhkan untuk mendapatkan data tambahan atau perbandingan dari data-data utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 46.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu pengamatan, dengan bertujuan untuk memperoleh informasi yang terjadi di dalam dunia nyata atau kenyataan yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam suatu partisipan. Penggunaan metode observasi ini yang bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Letak Geografis penelitian dilaksanakan di Perumahan Taman Gading Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Strategi di Perumahan Taman Gading Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- c. Pembuatan produk dari di Perumahan Taman Gading Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

2. Wawancara

Peneliti melakukan Observasi pertama kali pada tanggal 20, Oktober 2019 yang mana pertama observasi hanya melihat dan meminta ijin untuk meneliti untuk dijadikan penelitian Skripsi, penelitian ke dua dilakukan pada tanggal 27, Oktober 2019 yang mana melakukan bimbingan dengan Ibu-ibu pengurus Bank Sampah di Kabupaten Jember, penelitian ke tiga dilakukan pada tanggal 17 November 2019 yang mana pada hari itu melakukan kegiatan *KIDS KREATIVE* yang bertempat di Perumahan taman Gading, yang dihadiri oleh kelompok-kelompok yang di dalamnya di sertai anak kecil. Kegiatan ini guna untuk mengasah kreatifitas anak

bangsa untuk melakukan membuat kerajinan dan membaca buku cerita anak-anak. Penelitian ke empat yaitu dengan menggunakan via telvon karena terhalangnya wabah virus yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2020 dan selebihnya peneliti melakukan wawancara via WA dengan anggota yang lain.²⁹

Proses wawancara dalam penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang objek yang diteliti. Proses wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi-struktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi-struktur yaitu pewawancara menanyakan macam-macam pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk dimintai pendapat dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Peneliti memilih wawancara semi-struktur karena subjek yang diteliti ingin mengetahui proses kegiatan pendaur ulangan sampah yang mengharuskan adanya panduan wawancara, karena memang secara garis besar permasalahan yang ingin diketahui sudah terstruktur. Jadi penelitian secara terstruktur dilakukan kepada Bapak Nuhi sebagai pendiri Komunitas *Kampoeng Recycle*.³⁰

Wawancara tak struktur dilakukan pada penggerak karena untuk mengetahui bagaimana cara anggota penggerak dalam mengembangkan pemberdayaan pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recycle*.

²⁹ Nurul Hidayat, *wawancara*, 14 Juni 2020

³⁰ Ibid, 14 Juni 2020

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Sejarah Berdirinya Komunitas *Kampoeng Recycle*
 - b. Gambaran tentang *Kampoeng Recycle*
 - c. Cara memberdayakan masyarakat melalui daur ulang sampah
 - d. Beberapa produk hasil dari daur ulang sampah
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui data atau catatan tertulis seperti tulisan, gambaran atau karya-karya lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut:

- a. Booklet *Kampoeng Recycle*
- b. Foto-foto kegiatan Seminar Daur Ulang dan pembuatan daur ulang sampah
- c. Visi, Misi, Tujuan
- d. Sarana dan prasarana *Kampoeng Recycle*

E. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses untuk mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema-tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperoleh penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, jelas sesuai dengan fokus penelitian. Dengan begitu data yang dihasilkan akan mendapatkan gambaran yang jelas sehingga peneliti akan mudah mengumpulkan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

4. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dan untuk menggali informasi tertentu dengan berbagai metode dan perolehan sumber data, keabsahan data dapat memperoleh informasi lebih dari satu informan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran pada sumber yang berbeda, situasi lapangan dan data dokumentasi.

Adapun yang dicapai dalam triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan aktivitas yang dilakukan dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari observasi awal hingga akhir yang berupa penulisan, maka tahap penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rancangan peneliti terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian.

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang
- 3) Fokus Penelitian
- 4) Penelitian Terdahulu
- 5) Metode Pengumpulan Data

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan cara survey, yang mana peneliti mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah peneliti.

c. Mengurus Perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan kemudian meminta izin kepada pihak yang berwenang.

d. Menilai Lapangan

Setelah mengurus perizinan dan diproses dengan baik oleh lembaga yang diteliti, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap lapangan dengan tujuan mengetahui latar belakang objek penelitian lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang layak.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian hingga memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan yang mendukung penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan penelitian dengan mudah. Alat-alat yang digunakan berupa buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat dokumentasi, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait pemberdayaan melalui daur ulang sampah di dengan menggunakan beberapa metode baik observasi situasi dan kondisi desa, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data yang didapatkan. Pada tahap kerja lapangan ini peneliti melalui beberapa tahapan hingga data tersebut bisa dipertanggung jawabkan, tahapan tersebut yaitu:

a. Tahap analisis data

Pada tahap ini dilakukan ketika melakukan pengumpulan data. Data yang didapat dianalisis dengan reduksi data, display data dan kesimpulan.

b. Menyusun kerangka laporan

Tahap ini dilakukan dari hasil penelitian yang telah dianalisis kemudian disusun dalam bentuk laporan.

c. Pengumpulan laporan

Jika penelitian sudah benar dan layak, maka peneliti mengumpulkan laporan kepada pihak fakultas dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kampoeng Recycle

merupakan komunitas yang bergerak untuk sadar akan kebermanfaatan sampah dan bertujuan menjadikan lingkungan bersih. terletak diperumahan Taman Gading Rt 06 RW 40 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. ini berdiri sejak 2017 yang diketuai oleh Bapak Nurul Hidayat atau biasa dikenal dengan sebutan Nuhi. tidak memiliki struktur kepengurusan secara jelas. Prinsip para anggota “jalan satu jalan semua”. Kegiatan utama adalah mendaur ulang sampah seperti sampah organik yang dijadikan pupuk kompos dan sampah non organik utamanya plastik menjadi *eco brick*.³¹ Hal ini dapat dilihat dari suasana yang indah dan tertata rapi, setiap *ecobrick* yang dihasilkan memenuhi hampir sebagian rumah warga dalam satu blok seperti meja, kursi, pot bunga, dan dijadikan pagar.

Pelaksanaan tiap kegiatan seperti pelatihan yang dilakukan oleh warga dilakukan disebuah gardu yang terleak di samping rumah Bapak Nuhi. Tempat tersebut terbuat dari bahan kayu dan bambu, meskipun demikian tempat tersebut sangat bagus karena sudah di hiasi oleh lukisan hasil karya anak muda yang tergabung sebagai anggota sendiri. Selain itu

³¹Eco Brick adalah metode untuk meminimalisir sampah plastik dengan metode sangkar botol plastik yang diisi dengan plastik hingga benar-benar keras dan padat.

gardu ini merupakan pusat para anggota berkoordinasi dan sosialisasi, dilain sisi ada buku-buu yang tersusun rapi dimaksudkan untuk bahan bacaan, dan pojok tersebut biasa dikenal dengan sebutan Rumah Baca.

2. Sejarah *Kampoeng Recycle*

Sejarah Singkat Berdirinya Di Jember, bermula dari pengalaman yang didapatkan oleh Ibu Mira Kristina Erviati atau biasa dipanggil Ibu Evi yang merupakan istri Bapak Nuhi, yaitu inovasi dari fenomena yang ada di Surabaya mengenai pendaurulangan sampah. Semula Ibu Evi melakukan pendekatan kepada warga setempat dimulai dari tetangga sekitar dan mendapat respon positif kemudian sosialisasi dilanjutkan dalam pertemuan Ibu-ibu PKK RW 40 yang diketuai oleh Ibu Novita Armi Pertiwi. *Kampoeng Recycle* diresmikan pada tahun 2017 oleh warga setempat. Sebelum dinamakan yang cakupannya lebih luas tempat ini dikenal dengan nama Bank Sampah Sahabat Ibu yang dalam kegiatannya hanya ibu-ibu sebagai penggerak, sedangkan saat ini tidak hanya ibu-ibu namun banyak dari anak muda yang juga menjadi penggerak aktif sehingga terdapat perubahan nama dari Bank Sampah menjadi *Kampoeng Recycle*. Hal ini kemudian mempengaruhi perkembangan aktivitas dan relasi hubungan dengan komunitas lain seperti Rumah *Literasi* Jember yaitu tempat edukasi untuk memberikan wawasan tentang lingkungan kepada masyarakat.

Dalam prosesnya memberdayakan masyarakat dengan mengajak warga, terutama ibu-ibu rumah tangga, untuk menyimpan sampah dirumah mereka. Sampah yang dimaksud hanyalah sampah kering seperti kertas

bekas, bungkus minyak goreng, botol sirup, botol dan gelas air mineral, sampai kardus,” ujar Novita Arm Pertiwi, ibu Ketua PKK Rw 40.

Sampah yang dibuang justru sangat menghasilkan bagi masyarakat, sampah tersebut dipilah lalu ditukar dengan sembako. Jika ada warga yang membutuhkan sembako, mereka bisa meminjam dulu lewat koperasi bank sampah ini. Lalu membayarnya dengan sampah yang telah dikumpulkan. Kegiatan mengumpulkan sampah ini dilakukan oleh sebagian warga Perumahan Taman Gading. Warga RT 6 RW 40 memiliki kebiasaan yang baik untuk mengurangi sampah, yakni dengan memilih sampah organik dan non organik. Mira Cristina erviati yang biasa di sebut Ibu Evi selaku istri dari Bapak Nurul Hidayat berani memulai untuk megajak warga agar mengelola sampah. Pengelolaan itu dilakukan melalui koperasi yang di bentuknya. Warga yang berperan adalah ibu-ibu perumahan.

Evi bersama para aktivis bank sampah terus mengembangkan daur ulang sampah. Namun tidak semudah yang dibayangkan. Butuh proses yang tidak sebentar dan daur ulangpun dilakukan tidak setiap hari karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan waktu yang dimiliki oleh para ibu. Kendala lain yang dihadapi adalah jadwal penngambilan sampah yang tidak rutin. Sebab harus menunggu mobil pengepul sampah untuk pengambilannya. Ketika mobil pengepul sampah libur, maka sampah tidak bisa diambil waktu itu juga. Untuk itu Evi terus mengembangkan bank sampah terseut tidak hanya di perumahan Taman Gading hingga keluar.

Yakni dengan menambah bank sampah baru di beberapa perumahan lain, dari bank sampah itulah, muncul kampoeng recycle.

Pada tahun 2018 dikunjungi oleh TIMES IDONESIA³² di sela-sela aktivitasnya membenahi beberapa spot area yang menjadi ikon di tersebut. Selain itu produksi sampah rumah tangga yang setiap hari dihasilkan tanpa pengelolaan yang tepat dapat menghasilkan dampak buruk bagi lingkungan. Berladaskan dasar itu juga, munculah gagasan untuk membentuk *ecoliterasi*, yakni penggandaan rumah baca dan bedah buku tentang wawasan lingkungan. Selain itu warga sekitar juga memiliki program aksi yang dinamakan *Go to Publik*. Kegiatan tersebut merupakan cara masyarakat di untuk mensosialisasikan cara pengelolaan sampah kepada masyarakat luas. Biasanya, aksi tersebut di gelar di acara *Car Free Day* (CFD) setiap hari minggu di Alun-Alun.

Perjuangan mengajak warga untuk menabung sampah ternyata tidak mudah, ketika awal mula memaparkan program tersebut bersama dengan program koperasi sembako ke jajaran pengurus PKK RW, justru ide tersebut tidak diminati sama sekali. Alasannya malas harus mengumpulkan banyak sampah tetapi tidak digunakan.

Akan tetapi ketua PKK tidak heran dengan berbagai sikap kontrayang muncul, sebab konsep bank sampah memang terbilang masih baru khususnya pada ibu-ibu rumah tangga. Karena itu, bersama pengurus

³² Times Indonesia adalah media sosial atau wartawan

Bank Sampah yang lain, dirinya terus menggalangkan sosialisasi kepada masyarakat khususnya di RW 40.

Sampah lain yang masih bisa dimanfaatkan misalnya kotak dan kaleng yang masih bagus bisa disulap menjadi barang yang cantik. Salah satu cara yaitu *decoupage*, seni mendaur ulang barang-barang bekas dengan cara menempeli barang tersebut dengan kertas tisu beraneka gambar. Seni kerajinan ini kini menjadi salah satu aktivitas yang dia lakukan bersama para warga dikawasan tempat tinggalnya. Berangkat dari sini, ketua PKK menganggap seni decoupage sebagai aktivitas yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Tidak hanya menyulap barang bekas, tetapi juga barang-barang rumah tangga yang sudah lama.

Agenda ini merupakan agenda utama yang menjadi aktivitas rutin di *Kampoeng Recycle*. Sebagai langkah berikutnya, dirinya berencana menduga kemungkinan RT lainnya untuk menjadi kampung serta kuliner. Sebab hampir seluruh warganya di RT 2 memiliki bisnis kuliner dan jika semua RT di sana mengusung keunikan masing-masing, bukan tidak mungkin satu wilayah tersebut bisa menjadi sebuah kampung kreatif.

Wacana ini bukan tanpa sebab. Ketua RT (Novita) mendengar bahwa di Taman Gading, akan dibuka sebuah area wisata kebun seluas kurang lebih dua hektar yang bersisi berbagai tanaman buah. Pengunjung bisa memetik sendiri buah yang di panen. “Ini jadi *alternatife* wisata baru bagi warga sekitar. Nantinya jika sudah dibuka, kampung kreatif ini ikut

sinergi dalam ekonomi, otomatis punya nilai jual yang tinggi dan pengunjung bisa mampir kesini,” kata Novita.

Namun dirinya menyadari langkah panjang yang dibutuhkan oleh pengurus kampoeng recycle. Oleh karena itu bersama sinergi dengan komunitas dan instansi terkait, Novita dan pengurus lainnya ingin terus mengembangkan dan memperluasnya menjadi kampung kreatif.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Maka peneliti memberikan paparan data tentang pemberdayaan masyarakat Kampoeng Recycle.

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian, adapun strategi yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* dalam memberdayakan masyarakat yaitu:

Salah satu pendiri *Kampoeng Recycle*, Nurul Hidayat percaya bahwa dengan konsep yang matang dan saling terhubung maka gagasan terwujud dengan utuh. Terdapat beberapa strategi gerakan yang digunakan oleh pengurus dalam mewujudkan kewarganegaraan ekologis yang mana diantaranya sebagai berikut:³³

³³ Wawancara, Nurul Hidayat, selaku ketua *Kampoeng Recycle*, Tanggal 04 April 2020

a. Membangun Trilogi *Kampoeng Recycle*

Dalam memberdayakan masyarakat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, untuk melakukan suatu gerakan yang baik, dimana dibangun dari empat hal yaitu: Seperti yang di kemukakan Nurul Hidayat bahwa:³⁴

- 1) Adanya Pengetahuan.
- 2) Membangun kesadaran.
- 3) Melahirkan Kepedulian
- 4) Berpartisipasi dalam perubahan

Dalam merubah sesuatu untuk menjadi lebih baik kita tidak bisa bekerja sendiran, tanpa adanya dukungan dari pihak lain semua tidak akan berhasil. Semakin banyak orang yang berkontribusi, semakin bagus dan kita semakin luas akan pengetahuan dan kerja samanya.

Sesuai dengan paparan di atas bahwa *Kampoeng Recycle* sangat memerlukan beberapa hal untuk mendorong masyarakat berkontribusi dalam penanganan kebersihan lingkungan. memerlukan pengetahuan untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan potensinya, pengetahuan di dapat dari pengalaman pribadi dan juga bisa dari sosial media, selain pengetahuan juga memerlukan kesadaran, tanpa adanya kesadaran masyarakat tidak mungkin bisa melakukan sesuatu, dan tanpa adanya kesadaran manusia tidak akan

³⁴ Wawancara, Nurul Hidayat, selaku ketua *Kampoeng Recycle*, Tanggal 19 Mei 2020.

peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu juga pentingnya partisipasi dalam perubahan. Tanpa adanya kolaborasi, tidak akan berkembang.

b. Pelibatan Generasi Muda

Selain membangun trilogi dan mewujudkan kewarganegaraan ekologis *Kampoeng Recycle* juga melibatkan generasi muda dalam mengembangkan karyanya. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Nurul Hidayah:

“generasi muda yang berkontribusi dengan kami itu ada yang dari komunitas GenBI, mahasiswa Unej, dan pemuda yang berada di desa sekitar, adanya pemuda ini sangat membantu kami dalam melakukan kegiatan dan juga mereka selalu memberikan ide kreatif mereka untuk di kembangkan di sehingga berkembang sepesat ini. Mereka juga melakukan kegiatan yang berbentuk fisik dan pikiran.³⁵ Contohnya mereka melakukan kegiatan daur ulang sampah, memandu jalannya seminar dan even”.

Dari paparan diatas dapat di deskripsikan bahwasannya berkontribusi dengan pemuda-pemuda yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka dalam melakukan kegiatan yang ada di teresebut. Pemuda yang berkontribusi dengan *Kampoeng Recycle* yaitu pemuda dari kalangan mahasiswa Unej, anggota komunitas GenBI dan pemuda desa setempat. Mereka adalah salah satu penggerak yang sangat diandalkan oleh karena dengan adanya mereka *Kampoeng Recycle* bisa berkembang.

³⁵ Wawancara, Nurul Hidayat, selaku ketua *Kampoeng Recycle*, Tanggal 07 Agustus 2020

c. Penggunaan Media Sosial (whatsapp, Insagram, facebook)

Dengan adanya penggunaan media sosial bisa berkembang pesat. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Nurul Hidayat bahwa

“ sangat mementingkan media sosial untuk memperkenalkan dan memaparkan kegiatan dan hasil dari pengelolaan kita, dengan adanya media sosial yang sekarang sudah berkembang, kita menggunakan menyebarkan dimana masyarakat bisa melihatnya seperti di Watsaap, Facebook, Instagram.”

Dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kmpoeng recycle sangat memerlukan media sosial untuk belajar, dan memperkenalkan adanya dan memasarkan hasil produknya.

d. Penyebar Luasan Gagasan Melalui Internet (wibsite, youtube)

Seperti yang dijelaskan Bapak Nurul Hidayat: “ menyebarkan gagasan mereka dengan melalui wibsite dan youtube.

Berikut adalah penjelasan salah satu perungurus Kabupaten

Jember yang bernama Anul. Ia mengatakan :

“Dalam Melakukan pemberdayaan masyarakat melakukan mekanisme yang disebut *Community Development*, yaitu pemberdayaan dan pendampingan yang berbasis komunitas. Jadi setiap kali kami ingin melakukan proses pembentukan ataupun menginisiasi bank sampah di suatu wilayah maka kita akan mencari yang namanya local actors terlebih dahulu. Jadi orang-orang local yang memang memiliki keinginan atau memiliki perhatian terhadap lingkungan terutama sampah, disitu kami menjalin kerja sama sekaligus mendampingi mereka untuk proses pembentukan bank sampah itu sendiri. Proses pendampingan ini kami bagi, yang pertama adalah pendampingan secara materi, memberikan pelajaran ataupun memberikan materi terkait bagaimana mengelola sampah yang baru. Sehingga memberikan sejenis SOP (standar operasional prosedur) yang bisa mereka lakukan untuk

menjadi prosedur bagi mereka dalam membentuk bank sampah atau komunitas lingkungan”.³⁶

Berdasarkan penjelasan wawancara dan observasi di atas, dapat dianalisis bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh adalah melakukan suatu pendampingan yang mana pendampingan tersebut berguna untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan bank sampah atau komunitas lingkungan sekitar.

2. Pengelolaan produk yang dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

Adapun pengelolaan Produk yang dilakukan oleh yaitu produk organik dan anorganik.

a. Pupuk Organik

Kampoeng Recycle mendapatkan pupuk organik dari masyarakat. Masyarakat mengambil pupuk dari rumah ke rumah yang mempunyai pertenakan sapi. Seperti yang dijelaskan oleh Afri Penggerak sebagai berikut:

“Pupuk organik dari limbah kotoran sapi, itu digunakan untuk pertanian seperti taman, perkebunan dan lain sebagainya. sendiri itu mengelola budidaya pakan ayam, kebanyakan ayam makan beras, jagung, tetapi disini untuk pakan ayam menggunakan ulat, namanya maggot. Sebetulnya yang di *Recycle* itu menggunakan makanan sisa dapur untuk dibuat makanannya ulat, terus ulatnya dibuat pakan ikan. Itu merupakan suatu kegiatan besar di sendiri. Kegiatan ini ada sejak tahun 2019 dan sampai sekarang masih berkembang”.³⁷

³⁶ Wawancara, Anul, selaku Pengurus *Kampoeng Recycle*, Tanggal 19 Mei 2020

³⁷ Wawancara, Afri, selaku Pengurus *Kampoeng Recycle*, Tanggal 19 Mei 2020

Dari paparan di atas menjelaskan bahwasannya pruduk organik yang dihasilkan oleh sendiri disini menggunakan kotoran sapi yang mana pupuk itu digunakan untuk pupuk tumbuhan yang berada di taman, perkebunan dan lain sebagainya. Untuk pengelolaan pakan ayam dan ikan lele, menggunakan ulat atau maggot untuk dijadikan bahan pakan yang mana ulat tersebut diberi pakan sampah dapur seperti sisa sayuran kemudian maggot hasil budidaya dibuat pakan ikan. Kegiatan itu salah satu kegiatan yang besar di yang mana sudah ada sejak tahun 2019 lalu hingga sampai sekarang masih terus berkembang. Disambung oleh Nurul Hidayat:

“ Selain itu kami mengelola sampah sayur untuk dijadikan bahan pupuk”³⁸

Dari paparan diatas Nurul Hidayat menjelaskan bahwa pupuk juga dihasilkan dari sampah sayur yang sudah membusuk.

b. Non organik

Selain pupuk Organik, *Kampoeng Recycle* juga menghasilkan karya seni yang memiliki nilai jual yang nantinya akan membantu pendapatan perkeonomian masyarakat yang ikut bergabung dalam komunitas *Kampoeng Recycle*.

1) Pembuatan Kerajinan Tangan

- a. Ecobrik. Seperti yang telah dipaparan diatas, bahwasannya ecobrick adalah salah satu pendaur ulangan sampah plastic yang dijadikan bahan kerajinan berupa meja dan kursi.

³⁸ Wawancara, Nurul Hidayat, selaku ketua *Kampoeng Recycle*, Tanggal 19 Mei 2020

“Ecobrik sendiri sebenarnya sudah lama, hanya saja menjadi baru bagi yang belum mengetahuinya. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, bahwasannya daur ulang sampah plastik itu ternyata sangat penting untuk dilakukan dan caranyapun sangat sederhana, cukup dengan mengisi botol pelastik dan didalamnya diisi sampah hingga penuh”

Dalam penjelasannya bahwasannya sampah dapat di daur ulang dengan baik terutama sampah plastik yang kebanyakan dibuang oleh masyarakat, justru bisa merubah sampah plastik menjadi alat yang berguna. Sampah plastik disini disulap dengan menjadi kursi, meja, pot bunga dan lain-lain. Cara penggunaannya cukup mudah dengan membersihkan plastik dan memasukkan plastik kedalam botol kosong hingga penuh kemudian di tusuk sampai rapat sehingga tidak ada rongga untuk udara yang mengakibatkan botol mengkerut. Hal itu membantu penyempurnakan bahan kerajinan sehingga kursi atau meja tidak mudah rusak. Ditambah oleh Bapak Nurul Hidayat:

“ pembuatan *ecobrick* ini sangat mudah, sampah yang sudah terkumpul kita pilah, kemudai dibersihkan hingga bersih, dan di keringkan terlebih dahulu kemudian kita buat dengan cara memasukkan sampah plastik seperti bungkus jajanan dan dimasukkan kedalam botol plastik lalu di tekan hingga padat dan dikumpulkan sebanyak mungkin, seperti yang di kerjakan oleh mbak hanifa yang kemaren itu loh...³⁹”

³⁹ Wawancara, Nurul Hidayat, selaku ketua *Kampoeng Recycle*, Tanggal 19 Mei 2020

Berdasarkan paparan di atas dapat di deskripsikan bahwa cara pembuatan *ecobrick* itu sangat mudah, kita hanya menyiapkan sampah plastik yang sudah dibersihkan kemudian di masukkan kedalam botol dan tusuk hingga padat kemudian di kumpulkan sebanyak mungkin, semakin kegiatan ini bisa dilakukan oleh siapa saja, kegiatan ini guna mengurangi sampah plastik yang ada disekitar kita.

- b. Menghias. Penghiasan yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* berupa menghias dinding dan melukis CD yang sudah tidak terpakai lagi. Anul Menambahkan:

“Menghias itu seperti melukis CD yang rusak, melukis dinding yang berjamur”⁴⁰

Seperti yang dipaparkan oleh Anul bahwa menghias disini diartikan sebagai melukis, yang mana melukis CD bekas dan dinding yang rusak.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Wawancara, Nurul Hidayat, selaku ketua *Kampoeng Recycle*, Tanggal 14 Juni 2020

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Dalam penjelasan Suharto bahwa strategi pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting yang dapat dilakukan dan memberdayakan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan pelatihan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan, kesehatan, imunisasi, dan sanitasi.

Hal ini selaras dengan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui berbagai kalangan, mulai dari anak kecil, pemuda hingga orang dewasa. Adapun strategi yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Membangun Trilogi *Kampoeng Recycle*

1) Adanya Pengetahuan

Pengetahuan merupakan peristiwa yang terjadi pada manusia atau diri kita sendiri. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal pikirnya untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Pengetahuan bisa hadir dengan adanya proses belajar dari membaca buku, dari sosial media, dan juga belajar dari pengalaman hidup.

2) Membangun kesadaran.

Seseorang memiliki kesadaran jika ia mampu menyadari keadaan di sekitar lingkungannya. Masyarakat mampu memperhatikan lingkungan sekitar dengan baik atau seperti kesadaran tentang arti pentingnya lingkungan yang bersih kepada masyarakat, terutama pada anak-anak agar kesadaran tersebut bisa tumbuh sejak usia dini karena membiasakan hidup bersih sejak usia anak-anak itu lebih mudah dan akan menghasilkan hasil yang luar biasa dari pada pembiasaan diri pada usia setelahnya. Alasannya tentu saja berkaitan dengan kesadaran yang berhasil melalui kebiasaan.

3) Melahirkan Kepedulian

Tumbuhnya kepedulian karena adanya kesadaran, masyarakat tidak akan peduli jika ia tidak sadar mengenai kebersihan lingkungan. Dengan adanya kepedulian maka masyarakat akan bergerak untuk menjaga kebersihan disekitar lingkungan mereka. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu upaya dalam melestarikan dan membersihkan lingkungan dari kotoran sampah yang berserakan.

4) Berpartisipasi dalam perubahan

Partisipasi dalam perubahan muncul karena adanya kesadaran seseorang akan bergerak jika didalamnya orang tersebut ada kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Seseorang

bisa peduli karena adanya pengetahuan, pengetahuan bisa hadir dengan belajar seperti melakukan sharing dan membaca buku.

b. Pelibatan Generasi Muda

yang lahir dari inisiatif anak muda, dan terdorong oleh kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang masih belum optimal, pengurus RT 6 dan ibuk-ibuk PKK serta mahasiswa dan GenBI akhirnya melahirkan *Kampoeng Recycle*. Upaya untuk merekrut semakin banyak anak muda untuk tergabung dalam gerakan ini terlihat dari jargon yang mereka gunakan yakni “*Sampah Aja Diperhatiin, Apalagi kamuuu....*”. Dalam perjalanannya jargon ini menjadi begitu populer, menunjukkan bahwa para aktivis Gerakan ini adalah individu yang sangat perhatian pada sesama. Jargon ini membentuk kepribadian pada diri pelaku gerakan.

Sebagai sebuah gerakan masyarakat yang diinisiasi oleh pemuda, maka salah satu kunci kesuksesan gerakan ini adalah dengan merekrut sebanyak mungkin relawan yang secara sukacita terlibat dengan kapasitasnya masing-masing. Maka dengan semangat kebersamaan, juga bekerja sama dengan semua pihak, baik pemerintah (DLH, Dinas Pendidikan, Dinas Perekonomian), swasta (seperti pengusaha, korporasi, Lembaga Swadaya) dan anggota masyarakat lainnya baik secara individual maupun kelompok.

Kampoeng Recycle melibatkan pemuda dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan seperti mengadakan

even, Seminar yang mana kegiatan tersebut dilakukan satu bulan sekali untuk memperkenalkan komunitas dan sekaligus memasarkan hasil produk *Kampoeng Recycle*. Selain itu di dalam kegiatan ini juga adanya sosialisasi mengenai pendaur ulangan sampah yang baik dan benar.

c. Penggunaan Media Sosial (*Whatsapp, Instagram, Facebook*) Untuk Membangun Jaringan.

Dalam masyarakat digital, relitas dan virtualitas menjadi pembentuk kebudayaan itu sendiri. Pada masyarakat digital bahkan eksistensi warga Negara tidak hanya ditentukan di dunia nyata, namun juga sangat bergantung pada dunia maya. Semua fenomena yang terjadi di dunia nyata tidak menjadi nyata jika tidak tampil dalam dunia maya. Demikian juga dengan gerakan tidak akan nyata jika tidak menjadi fenomena di dunia maya.

Pengenalan orang atau gerakan berbasis pada jaringan yang dimiliki. Pengenalan orang terhadap gerakan bukan karena mereka adalah warga RT 6 Perumahan Taman Gading Jember, akan tetapi karena mereka melihat dan membaca profil di media sosial.

Melalui grup whatsapp “kedai imaji” penegas secara simultan memelihara jaringan dan membentuk “personality” dalam jaringan tersebut kepribadian yang Nampak adalah kepribadian yang pro lingkungan, kerelawan dan pemberdayaan untuk pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, membangun jaringan dalam dunia virtual

menjadi strategi yang sangat maju dalam menyebarluaskan gagasan *Kampoeng Recycle*.

d. Penyebarluasan Gagasan Melalui Media Internet (*Website, youtube*)

Sebagai sebuah gerakan, menghadapi tantangan yang tidak mudah, terutama untuk memelihara komitmen gerakan dan bahkan merekrut sukarelawan baru untuk mau berpartisipasi menjaga lingkungan. Dengan kata lain penyebaran gagasan menjadi strategi penting keberlanjutan gerakan. Konteks ini menjadi bagian dari aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh warganegara. Upaya membangaun kampung yang bebas sampah dan melestarikan lingkungan dapat terwujud.

2. Bagaimana pengelolaan produk yang dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

Kampoeng Recycle mengelola beberapa produk untuk di pasarkan. Adapaun produk yang dihasilkan oleh sendiri itu bermacam-macam dimulai dari Organik maupun non organik, untuk yang anorganik itu dilakukan dalam bentuk kerajinan seperti Ecobrick dan Decopage. Sedangkan untuk Organik membuat pupuk organik

a. Produk Organik

Produk Organik disini menggunakan Pupuk organik. Pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran sapi yang digunakan untuk bahan pupuk tumbuhan, yang berguna untuk mensuburkan tumbuhan.

Tumbuhan yang dihasilkan oleh Kampoeng recycel nantinya dijadikan Hidroponik. Pupuk dihasilkan dari limbah sayuran yang sudah membusuk dan juga dihasilkan dari kotoran hewan yang diambil di berbagai tempat rumah warga yang berternak.

b. Non Organik

Adapun bentuk-bentuk non organik antara lain sebagai berikut yang berupa pembuatan kerajinan tangan:

1) *Ecobrik*

Kerajinan Tangan adalah sebuah karya manusia yang mana manusia tersebut memiliki kreativitas dalam seni kerajinan. Kebanyakan seseorang memiliki kreativitas akan tetapi dirinya enggan untuk melakukannya, karena dengan adanya rasa malas.

Mengasah kreativitas sangat di perukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Salah satu manfaat kreativitas adalah untuk mengembangkan ide-ide dan menghilangkan suatu masalah yang tidak sukai oleh banyak orang. sudah berhasil mengajak dan mengasah masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang mana terutama untuk kalangan ibu-ibu.

Salah satu kerajinan tangan yang dilakukan oleh ini adalah kerajinan yang terbuat dari bahan plastik. Plastik adalah sampah yang tidak bisa terkontaminasi oleh bumi, di justru bisa merubah sampah plastik menjadi bahan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi kehidupan kita.

Strategi untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan *ecobrik* yaitu dengan melakukan pelatihan khusus, pertama kali pelatihan dilakukan di Perumahan Taman Gading. Pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting khususnya bagi orang yang sama sekali tidak pernah melakukannya. Sampah plastik yang dibutuhkan untuk membuat *ecobrik* yaitu semua sampah yang berjeniskan plastik, salah satunya yaitu botol minuman bekas dan bungkus makanan yang berbahan plastik. Hal tersebut adalah salah satu cara untuk mengurangi sampah dengan memanfaatkan botol plastik

Harapannya adalah dengan adanya pelatihan ini semoga tidak hanya dilakukan sekali saja, tapi juga bisa dilakukan di kemudian hari dan bahkan menjadi istiqomah sehingga bisa bermanfaat dan dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk peserta pelatihan berharap jika hal ini sangat bermanfaat dan bisa diterapkan di lingkungan sekitar, nantinya akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena plastic yang tidak berguna ternyata bisa di dimanfaatkan dan bisa menjadi karya yang unik.

2) Menghias

Decoupage adalah karya seni menghias suatu obyek dengan meempelkan kertas tisu ke obyek tertentu. Tisu yang digunakan sedikit berbeda dengan tissue bisanya. Kegunaan belajar *Decoupage* ini sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat untuk

bekal supaya dapat menggunakan bahan-bahan yang sudah terbuang atau yang sudah tidak digunakan kembali, menjadi sebuah karya yang indah. Bahan yang digunakan cukup mudah didapat dan caranya cukup sederhana. Seperti VCD atau DVD bekas yang sudah dilapisi cat *acrylic*, kain tisu, aneka stiker, lem, serta *pernis*, dan kuas untuk mengoleskan lem pada DVD. Adapun

Caranya yaitu:

- a) Potong kain motif mengikuti polanya
- b) Kupas seluruh lapisan tissue hingga bagian tertipisnya
- c) Beri lem pada potongan kain tisu tersebut lalu tempelkan DVD secara pelan hingga rapid an tidak ada gelombang apapun
- d) Tunggu hingga lem kering, hiasan dari DVD bekas siap dipajang.

Masih banyak lagi kerajinan yang berbentuk decopage yang sangat mudah dilakukan, berharga jika dijual dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Contoh lain melukis dinding kosong yang menurut orang-orang bagus jika di hiasi dengan lukisan guna untuk mempecantik suasana sehingga kelihatannya sangat bagus.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* Di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Untuk menjawab fokus penelitian yang terdapat pada BAB I, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam suatu strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* terdapat beberapa kegiatan yang mana kegiatan tersebut meliputi sebagai berikut:

Adapun Strategi melalui daur Ulang sampah dalam meberdayakan masyarakat yaitu:

- a. Membangun Trilogi *Kampoeng Recycle*
 - b. Pelibatan Generasi Muda
 - c. Penggunaan Media Sosial (Whatsapp, Instagram, Facebook) Untuk Membangun Jaringan.
 - d. Penyebarluasan Gagasan Melalui Media Internet (Website, youtube)
2. Pengelolaan produk yang dilakukan oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember antara lain sebagai berikut:
 - a. Produk Organik
 - b. Produk Non Organik

Salah satu keunggulan produk yang dihasilkan oleh yaitu Membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang berbentuk :

- 1) *Ecobrick*
- 2) *Decopage*

B. SARAN

Adapun saran-saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Supaya dijadikan bahan acuan untuk dijadikan referensi selanjutnya
 - b. Mengembangkan hasil potensi *Kampoeng Recycle* dengan melalui beberapa peneliti selanjutnya
2. Bagi Masyarakat
 - a. Lebih semangat lagi untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya
 - b. Mengumpulkan sampah dengan mendapat hasil yang tidak sia-sia yang berupa uang dan sembako guna untuk kepentingan ibu rumah tangga
 - c. Supaya lebih giat belajar cara membuang kerajinan tangan dari sampah yang telah di buang kemudian dijadikan bahan kerajinan yang berguna untuk kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, hlm.52
- Abdul malik Hatta 2012. *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan (Jurnal)*.Semarang: LPM IAIN Walisongo.
- Adi Rukminta Isbandi 2018. *Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alpha, *Sampah*,LPMM Alpha FMIPA Unej.
- Aprizal, 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Pada Bank Sampah Unit (BSU) Mutiara Di Kelurahan Rappokaling Kecamatan Tallo Kota Makasar*, (Jurnal). Malang: UNMER.
- Arisyanti, 2018.*Pengelolaan Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat “Studi Kasus Di kelurahan Bumi, Laweyan, Surakarta* (Skripsi) Fakultas Dakwah dan Komunitakasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Guideline, Kampoeng Recyle (Booklet)
- Hasanah Nur, 2018. *Peran Komuintas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah Di Kawasan Pasar Johar Semarang* (Skripsi). Universitas Semarang.
- Hidayat Nurul, Ketua Kampoeng Recycle, *Wawawncara*,24 Juni 2020
- Jim dan Frank 2008. *Community Development: alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Translated by Manulang Sastrawan, et al Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumantonro Sri Muhammad. 2011. *Perubahan Sosial Melalui ank Sampah Studi Krisis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta*. (Skripsi) Yokyakarta: jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga. Jember
- Muhajir Moeni , *Metodologi Penelitian Kualitatif* . 1989 Yogyakarta
- Riyanto. 2006. *Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Bantul*, (Skripsi) Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

Raharjo Mursid, *Memahamu Amdal Jilid 2*.

Soetomo. 2008. *Strategi –strategi Pembangunan Masyarakat Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.

Soermarto Otto. 2009. *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Taneko Saleman. 1993 *Struktur dan Proses sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* Jakarta: PT Grafido Persada.

Tonny Nasdian Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat* Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.

UUD Republik Indonesia No.18,thn 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Wardhana Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. 1995 Yogyakarta.

Wulandari Chairunnisa Yuliana. 2017. *Trtegi Pemberdayaan Berwawasan Konservensi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban BEkas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacur, KEcamatan Argomulyo, Kota Salatiga*. (Skripsi) (Semarang: Uneversitas Negri Semarang).

Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat* Jakarta: Prenadamedia Group.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifatul Aliyah
NIM : D20162026
Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/
Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isis skripsi yang berjudul “Strategi pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember , 24 Juni 2020
Saya yang menyatakan



Hanifatul Aliyah
NIM. D210262026

MATRIK

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* Di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Fokus Penelitian | Metode Penelitian |
|--|----------------------------|--|---|--|---|
| Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh komunitas <i>kampoeng Recycle</i> di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember | 1. Pemberdayaan Masyarakat | a. Bentuk-bentuk Strategi Pemberdayaan | 1) Melakukan Strategi pemberdayaan masyarakat | 1. Bagaimana strategi Pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah oleh Komunitas <i>Kampoeng Recycle</i> di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? | 1. Menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Metode analisis data: Deskriptif Kualitatif 2. Penentuan informan menggunakan teknik triangulasi sumber 3. Menggunakan metode a. Observasi b. Wawancara/ intervie c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Hiberman: |
| | 2. Pengelolaan Sampah | a. Merubah sampah menjadi barang yang berguna bagi masyarakat. | 1) Mendaur Ulang Sampah | 2. Bagaimana Pengelolaan Produk yang dilakukan oleh Komunitas <i>Kampoeng Recycle</i> di Perumahan Taman Gading kelurahan Tegal Besar kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? | a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Peyajian data d. Penarikan kesimpulan e. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. |



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. /In.20/6.a/PP.00.9/03/2020 Jember, 18 Maret 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Kampoeng Recycle

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hanifatul Aliyah
NIM : D20162026
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : 8 (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari dilembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “ *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS KAMPOENG RECYCLE DI PERUMAHAN TAMAN GADING KELURAHAN TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER* ”

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik



Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua *Kampoeng Recycle* Jember menerangkan bahwa

Nama : Hanifatul Aliyah

NIM : D20162026

Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam

Program Studi : Pengemangan Masyarakat Islam

Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di *Kampoeng Recycle* Jember pada tanggal 14 Juni 2020 berdasarkan surat izi penelitian dari Fakultas Dakwah, IAIN Jember 18 Maret 2020 tentang Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas *Kampoeng Recycle* Di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan kaliwates Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Juli 2020

Ketua *Kampoeng Recycle*



NURUL HIDAYAT.S.Sos., M.UP.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS KAMPOENG RECYCLE DI PERUMAHAN TAMAN GADING KELURAHAN TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

| No | Hari/Tanggal | Uraian | Tanda Tangan |
|----|--------------------------|---|---|
| 1 | Selasa, 17 Maret 2020 | Mengantar Surat Izin Penelitian Kepada Kampong Recycle |  |
| 2 | Minggu, 27 Oktober 2019 | Menghadiri kegiatan Bank Sampah Desa sekaligus wawancara tentang Bank sampah yang ada di Kampong Recycle |  |
| 3 | Minggu, 17 November 2019 | Mengikuti acara Kids Kreative Market sekaligus wawancara tentang kegiatan yang dilakukan oleh Kampong Recycle |  |
| 4 | Sabtu, 04 April 2020 | Wawancara mengenai Program Kampong Recycle |  |
| 5 | Selasa, 19 Mei 2020 | Wawancara tentang Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Kmpoeng Recycle |  |
| 6 | Minggu, 14 Juni 2020 | Wawancara mengenai Produk yang dihasilkan oleh Kmpoeng Recycle |  |
| 7 | Jumat, 17 Juli 2020 | Mengantarkan surat izin selesai penelitian |  |

Jember, 17 Juli 2020



Nurul Hidayat. S. Sos, M.UP.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Kampoeng Recycle

1. Siapa yang paling berperan di *Kampoeng Recycle*?
2. Bagaimana asal mula *Kampoeng Recycle* didirikan?
3. Siapa saja yang mengurus atau menjaga *Kampoeng Recycle*?
4. Bagaimana respon masyarakat luar terhadap *Kampoeng Recycle*?
5. Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle*?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* dalam memberdayakan masyarakat khususnya dibidang pengelolaan sampah?
7. Selain kegiatan pengelolaan sampah, apa saja kegiatan lain yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* sendiri?
8. Ada berapakah Bank Sampah yang bekerja sama dengan *Kampoeng Recycle* dan Bank Sampah dimana saja?
9. Produk apa saja yang dihasilkan oleh *Kampoeng Recycle* sendiri?
10. Budidaya yang ada di *Kampoeng Recycle* sendiri ada apa saja?
11. Bagaimana cara *Kampoeng Recycle* memasarkan hasil dari pengelolaannya?
12. Apakah ada struktur husus *Kampoeng Recycle* sendiri? Dimulai dari ketua sampai yag bertanggung jawab masalah keungan?
13. Apa keluhan kesah atau kesulitan yang dirasakan oleh *Kampoeng Recycle* sendiri?
14. Dalam kondisi tercemarnya Virus Covid-16 ini, apakah kegiatan *Kampoeng Recycle* masih berjalan seperti biasa atau bagaimana?

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1: Evaluasi Kampoeng Recycle bersama Bank Sampah



Gambar 2: Briving Kegiatan Bank Sampah Selanjutnya



Gambar 3: Melakukan Kegiatan Eco Brick



Gambar 4: Senam Bersama *Kampoeng Recycle* dan Anggota Bank Sampah



Gambar 5: Pelatihan *Eco Brick* terhadap anak kecil



Gambar 6: Pendopo daur ulang sampah



Gambar 7 : Memasarkan Hasil *Ecobrick*



Gambar 8: Hasil dari Melukis



Gambar 9: Hasil Melukis dari kain Kanvas (slogan untuk mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan)



Gambar 10: Hasil dari lukisan anak usia dini yang bernilai tentang kebersihan lingkungan

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : HANIFATUL ALIYAH
NIM : D20162026
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Probolinggo
Tanggal Lahir : 27 Maret 1997
Alamat : Desa Bayeman, Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SDN Bayeman I
2010-2013 : SMPN 1 Tongas
2013-2016 : SMA Unggulan Haf-Sha Zainul Hasan BPPT Geggong
2016-2020 : Program Studi S1 Pengembangan Masyarakat Islam
IAIN Jember

Organisasi

TANASZAHA GENGGONG